



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENGATATAN SIPIL
KOTA PAYAKUMBUH**

**BUKU PROFIL
PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN**

TAHUN 2021



KATA PENGANTAR



Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mengamanatkan agar Bupati/Walikota untuk menyusun profil perkembangan kependudukan kabupaten/Kota.

Dimana profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kota Payakumbuh pada tahun 2020. Adapun sumber utama data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh adalah database kependudukan yang telah dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Data Konsolidasi Bersih) Semester II Tahun 2021.

Selanjutnya mengingat data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2020 ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran, serta untuk evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan. Dimana pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada dan penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan serta penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan, atau pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Disisi lain, pembangunan juga harus lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata-mata

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2020 ini tentu terdapat berbagai kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan sebagai masukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun berikutnya.

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA PAYAKUMBUH**



Ir. WAL ASRI, MM

NIP. 19660903 199303 1 005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SAMBUTAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	3
D. Sumber data	3
E. Pengertian Umum/daftar istilah yang Dipergunakan	3
BAB II	
GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH	11
A. Letak Geografis	11
B. Pemerintahan	12
C. Demografis	13
BAB III	
KOMPONEN KEPENDUDUKAN	20
I. KUANTITAS PENDUDUK	21
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	21
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	21
2. Kepadatan Penduduk	22
3. Pertumbuhan Penduduk	25
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	26
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	26
2. Rasio Jenis Kelamin	32
3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	36
C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	38
1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	38
2. Komposisi Penduduk menurut Agama	41
3. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	43
4. Angka Perkawinan dan Angka Perceraian	46



	D. Keluarga	53
	1. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah anggota Keluarga	54
	2. Status Hubungan Dalam Keluarga	56
	3. Karakteristik Kepala Keluarga menurut Kecamatan	57
II	KUALITAS PENDUDUK	65
	A. Kesehatan	65
	1. Rasio Anak dan Perempuan (CWR)	65
	2. Pemakaian Alat Kontrasepsi	66
	3. Kelahiran	69
	4. Kematian	73
	B. Sosial	77
	1. Jumlah Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	78
	2. Penduduk Penyandang Disabilitas	79
	C. Ekonomi	80
	1. Tenaga Kerja	80
	2. Angkatan Kerja	84
	3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja	88
	4. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	90
	D. Pendidikan	92
	1. Angka Partisipasi Kasar	94
	2. Angka Partisipasi Murni	95
	3. Angka Putus Sekolah	96
III.	MOBILITAS PENDUDUK	97
	A. Migrasi Masuk	98
	B. Migrasi Keluar	99
	C. Migrasi Neto	100
BAB VI	IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	101
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga	102
	B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	103
	1. Capaian Perekaman KTP el	104
	2. Kepemilikan KTP el	105
	C. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	106
	1. Akta Kelahiran	106
	2. Akta Perkawinan	108
	3. Akta Perceraian	110
	4. Akta Kematian	111
	D. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	112
BAB VII	PENUTUP	114

LAMPIRAN



Tabel 37	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	82
Tabel 38	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	83
Tabel 39	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (berkerja) Menurut Kecamatan	85
Tabel 40	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (berkerja) Menurut Kelompok Umur	86
Tabel 41	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kelompok Pendidikan	87
Tabel 42	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	88
Tabel 43	Jumlah dan Proporsi angkatan Kerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	91
Tabel 44	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (usia pendidikan)	93
Tabel 45	Angka Partisipasi Kasar (APK)	94
Tabel 46	Angka Partisipasi Murni (APM)	95
Tabel 47	Angka Putus Sekolah	96
Tabel 48	Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh	98
Tabel 49	Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh	99
Tabel 50	Migrasi Netto ke Kota Payakumbuh	101
Tabel 51	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga	102
Tabel 52	Jumlah dan Capaian Perekaman KTP elektronik	104
Tabel 53	Jumlah dan Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	105
Tabel 54	Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	106
Tabel 55	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 tahun	107
Tabel 56	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan /Buku Nikah Menurut Kecamatan	109
Tabel 57	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian /Surat Cerai Menurut Kecamatan	110
Tabel 58	Jumlah Kepemilikan Akta Kematian menurut Kecamatan	112
Tabel 59	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak Menurut Kecamatan	113

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Grafik Kepadatan Penduduk Kota Payakumbuh	22
Gambar 2	Piramida Penduduk	28
Gambar 3	Grafik Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	33
Gambar 4	Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	81

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya Penyelenggaraan Pembangunan bertujuan agar seluruh aspek kehidupan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya dan Kota Payakumbuh khususnya dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis sehingga dapat menjadi Sumber Daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan, dengan tujuan akhir adalah terwujudnya masyarakat adil dan makmur sesuai yang tertuang didalam Undang-undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan hal tersebut diawali dengan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik. Penyusunan perencanaan pembangunan tidak terlepas dari ketersediaan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, pasal 152 bahwa pembangunan daerah didasarkan pada data informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dan juga didalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Serta Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga.

Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Dalam hal Penyusunan kebijakan, penyelenggaraan dan program pembangunan yang baik sangat memerlukan ketersediaan data yang baik yang akurat, reliable, terkini, relevan, komprehensif dan berkesinambungan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan Kabupaten/Kota dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan yang valid dan dapat dipercaya di tingkat Kabupaten/Kota merupakan kewenangan Pemerintah Kota. Data kependudukan yang baik dapat dilihat dari sisi jumlah maupun kualitas data, informatif dan tepat waktu dapat disajikan melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Buku Profil perkembangan kependudukan 2019 diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Payakumbuh pada tahun 2019 serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) dan sumber data lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kota Payakumbuh.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Payakumbuh
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kota Payakumbuh dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

1. Gambaran umum wilayah Kota Payakumbuh
2. Komponen Kependudukan, berisi gambaran kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan

D. SUMBER DATA

1. Database Kependudukan Kota Payakumbuh yang telah dibersihkan oleh Tim Teknis Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang berasal dari data registrasi penduduk dan pencatatan sipil melalui Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) keadaan semester II per 31 Desember 2019.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait antara lain, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana.

E. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN

Pengertian Umum

Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi tentang Perkembangan Kependudukan dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan.

Istilah yang digunakan didalam penyusunan buku ini adalah :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat (LAMPID);
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;

10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
17. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
18. **Migrasi Risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
25. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
26. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
27. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

28. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
29. **Kegiatan lainnya** adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.
30. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
31. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
32. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.
33. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.
34. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.
35. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
36. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;

37. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
38. **Lahir hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
39. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
40. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
41. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
42. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
43. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
44. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
45. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

46. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
47. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
48. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
49. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
50. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
51. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
52. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
53. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

54. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
55. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
56. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun);
57. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
58. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
59. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
60. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
61. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 31
Angka Kematian Bayi (infant Mortality Rate)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi		AKB/IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Payakumbuh Barat	596	24,04	6	37,50	10,07
Payakumbuh Utara	321	12,95	2	12,50	6,23
Payakumbuh Timur	221	8,91	1	6,25	4,52
Lamposi Tigo Nagori	989	39,90	4	25,00	4,04
Payakumbuh Selatan	352	14,20	3	18,75	8,52
Jumlah	2479	100	16	100	6,45

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2021. Diolah

Dari tabel terlihat bahwa selama tahun 2021, angka kematian bayi di Kota Payakumbuh masih tergolong tinggi karena terdapat 6 kematian bayi dari setiap 1.000 kelahiran hidup.

Masing-masing kecamatan mencatatkan peristiwa kematian bayi dari 1000 kelahiran hidup. Kalau dilihat per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yakni 10,07 artinya terdapat 10 bayi yang meninggal dari setiap 1000 kelahiran hidup sementara angka terendah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yakni 4,04 artinya terdapat 4 bayi yang meninggal dari setiap 1000 kelahiran hidup.

Persoalan kematian bayi bukan semata-mata menjadi tanggung jawab dinas kesehatan saja, tapi ini menjadi persoalan bersama di Pemerintah Kota Payakumbuh dan semua unsur yang terlibat.

2. Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kota Payakumbuh Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini.

Tabel 32
Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi Baru Lahir		Angka Kematian Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	596	24,04	2	40,00	3,36
Payakumbuh Utara	321	12,95	0	0,00	0,00
Payakumbuh Timur	221	8,91	0	0,00	0,00
Lamposi Tigo Nagori	989	39,90	2	40,00	2,02
Payakumbuh Selatan	352	14,20	1	20,00	2,84
Jumlah	2479	100	5	100	2,02

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2021. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Payakumbuh terdapat 2 kematian bayi neonatal. Kematian Neonatal hanya tersebar di 3 Kecamatan, dengan angka kematian bayi neonatal tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat sebesar 3,36 artinya setiap 1000 kelahiran hidup di Payakumbuh Barat terdapat 3 kematian neonatal

Faktor yang menyebabkan terjadinya kematian bayi neonatal adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan.

Kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo_Natal (Post Neo_Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo_Natal dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 33

Angka Kematian Post Neonatal (Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi Baru Lahir		Angka Kematian Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	596	24,04	1	25	1,68
Payakumbuh Utara	321	12,95	1	25	3,12
Payakumbuh Timur	221	8,91	2	50	9,05
Lamposi Tigo Nagori	989	39,90	0	0	0,00
Payakumbuh Selatan	352	14,20	0	0	0,00
Jumlah	2479	100	4	100	1,61

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2021. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Payakumbuh terdapat 1 sampai 2 kematian bayi post neonatal. Kematian Post Neonatal hanya tersebar di 3 Kecamatan, dengan Angka kematian bayi post neonatal tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur sebesar 9,05 artinya setiap 1000 kelahiran hidup di Payakumbuh Timur terdapat 9 kematian post_neonatal.

B. SOSIAL

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan yang dialami oleh penyandang disabilitas dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan /keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Payakumbuh 141.284 jiwa maka persentase jumlah penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah 11,87 persen. Aspek PMKS yang dominan terlihat pada kelompok fakir miskin, perempuan rawan social ekonomi, penyandang disabilitas dan lanjut usia terlantar serta anak terlantar).

1. Jumlah Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Tabel. 34
Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

	Jenis PMKS	Kecamatan					Jumlah
		Pyk. Barat	Pyk. Utara	Pyk. Timur	LATINA	Pyk. Selatan	
1	Anak Balita Terlantar	6	-	3	-	1	10
2	Anak Terlantar	15	-	7	-	-	22
3	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	4	-	-	-	-	4
4	Anak Jalanan	-	-	-	-	-	-
5	Anak Dengan Kedisabilitan (ADK)	69	27	49	12	21	178
6	Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan	2	-	-	-	-	2
7	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	-	-	-	-	-	-
8	Lanjut Usia Terlantar	83	64	71	1	37	256
9	Penyandang Disabilitas	221	155	126	27	86	615
10	Tuna Susila	-	-	-	-	-	-
11	Gelandangan	-	-	-	-	-	-
12	Pengemis	8	-	4	-	1	13
13	Pemulung	21	7	8	-	1	37
14	Kelompok Minoritas	-	-	-	-	-	-
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	9	13	5	-	9	36
16	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	1	-	1	-	-	2
17	Korban Penyalahgunaan Napza	9	11	5	-	6	31
18	Korban Trafficking	-	-	-	-	-	-
19	Korban Tindak Kekerasan	2	-	-	-	-	2
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	-	-	-	-	-	-
21	Korban Bencana Alam	-	-	-	-	-	-
22	Korban Bencana Sosial	-	-	-	-	-	-
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	461	346	189	86	109	1.191
24	Fakir Miskin	5.038	3.554	2.773	1.189	1.795	14.349
25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	9	9	-	-	-	18
26	Komunitas Adat Terpencil	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	5.958	4.186	3.241	1.315	2.066	16.766
	Persentase	35,54	24,97	19,33	7,84	12,32	100

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

Jika dilihat per kecamatan, sesuai dengan jumlah penduduk paling banyak per kecamatan, angka tertinggi penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebanyak 5.958 jiwa dengan persentase sebesar 35,54 persen. Sedangkan penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial terendah adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan angka 1.315 orang (7,84%).

2. Penduduk Penyandang Disabilitas

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kabupaten/Kota. Distribusi penduduk Kota Payakumbuh menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 disajikan pada Tabel 35 berikut ini.

Tabel 35.

Jumlah Penyandang Cacat

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		
		L	P	Jml
1	Cacat Fisik	120	116	236
2	Cacat Netra/Buta	19	20	39
3	Cacat rungu/Wicara	53	44	97
4	Cacat Mental/Jiwa	232	150	382
5	Cacat Fisik Dan Mental	21	18	39
	Jumlah	445	348	793

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

C. EKONOMI

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.

Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Diperkirakan setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Untuk itu, pemerintah dituntut untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dan mampu men ghadirkan ketersediaan lapangan kerja yang banyak.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagkerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Persentase jumlah tenaga kerja dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum Pddk_{15th}}{\sum Pddk} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

Batas usia kerja penduduk yang berlaku pada profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Indikator ini berguna sebagai pertimbangan pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel 36
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	6.200	12,98	6.007	12,71	12.207	12,84
20-24	6.189	12,95	5.907	12,50	12.096	12,73
25-29	5.689	11,91	5.421	11,47	11.110	11,69
30-34	4.660	9,75	4.774	10,10	9.434	9,93
35-39	5.272	11,03	5.295	11,20	10.567	11,12
40-44	5.251	10,99	4.996	10,57	10.247	10,78
45-49	4.834	10,12	4.701	9,94	9.535	10,03
50-54	3.741	7,83	3.798	8,03	7.539	7,93
55-59	3.267	6,84	3.545	7,50	6.812	7,17
60-64	2.673	5,59	2.828	5,98	5.501	5,79
Jumlah	47.776	100	47.272	100	95.048	100
% Tenaga Kerja	33,81 %		33,46%		67,27%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dari tabel 36 nampak bahwa persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak (33,81%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (33,46). Lebih dari separuh jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2021 merupakan tenaga kerja (usia produktif) yakni sebanyak 67,27%.

Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Dari tabel 37 terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbesar adalah Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebesar 36.752 orang (38,67%) dan diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yakni sebesar 22.338 orang (23,50%), Payakumbuh Timur yakni sebesar 20.118 orang (21,17%), Payakumbuh Selatan yakni sebesar 8.200 orang (8,63%) dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan jumlah tenaga kerja terkecil yakni sebesar 7.640 orang (8,04%).

Tabel 37
Jumlah dan Poporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	18.354	38,42	18.398	38,92	36.752	38,67
Payakumbuh Utara	11.245	23,54	11.093	23,47	22.338	23,50
Payakumbuh Timur	10.206	21,36	9.912	20,97	20.118	21,17
Lamposi Tigo Nagori	3.831	8,02	3.809	8,06	7.640	8,04
Payakumbuh Selatan	4.140	8,67	4.060	8,59	8.200	8,63
Jumlah	47.776	100	47.272	100	95.048	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari tabel 38 berikut ini terlihat jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD dan belum tamat SD) tercatat 16.993 orang (17,87%). Sementara untuk tenaga kerja berpendidikan tamat SLTP sebanyak 16.583 orang (17,45%), yang tertinggi adalah tenaga kerja dengan status pendidikan tamat SLTA/ sederajat 44.548 (46,87%).

Tabel 38
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Tidak/Blm Sekolah	807	1,69	444	0,94	1.251	1,32
Belum Tamat SD/Sederajat	1.405	2,94	1.032	2,18	2.437	2,56
Tamat SD/Sederajat	7.292	15,26	6.013	12,72	13.305	14,00
SLTP/Sederajat	8.750	18,31	7.833	16,57	16.583	17,45
SLTA/Sederajat	22.867	47,86	21.681	45,86	44.548	46,87
Diploma I/II	146	0,31	393	0,83	539	0,57
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.307	2,74	2.306	4,88	3.613	3,80
Diploma IV/Strata I	4.806	10,06	7.141	15,11	11.947	12,57
Strata-II	384	0,80	419	0,89	803	0,84
Strata-III	12	0,03	10	0,02	22	0,02
Jumlah	47.776	100	47.272	100	95.048	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara diploma, tamat Diploma I/II dan Akademi/Diploma III sebesar 4.152 orang (4,36%). Sementara untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara S1, S2 dan S3 yakni 12.772 orang (13,43%).

Apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, untuk pendidikan dasar dan menengah (SD sampai SLTA) persentase tenaga kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan dasar dan menengah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan. Akan tetapi untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi Diploma dan Strata 1, Strata II dan Strata III, persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

2. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan.

Karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk.

Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- Pengangguran (*unemployment*), Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)

- Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan pekerjaan.

Distribusi Angkatan Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Jumlah Angkatan Kerja yang dicatatkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II 2021 dapat dilihat pada table 39 berikut ini. Angkatan kerja disini adalah yang benar benar bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti, tidak termasuk pelajar/mahasiswa, pensiunan, ibu rumah tangga dan belum/tidak bekerja.

Tabel 39
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Payakumbuh Barat	12.893	38,05	4.422	41,89	17.315	38,97
Payakumbuh Utara	7.988	23,58	2.580	24,44	10.568	23,78
Payakumbuh Timur	7.268	21,45	2.170	20,56	9.438	21,24
Lamposi Tigo Nagori	2.794	8,25	598	5,67	3.392	7,63
Payakumbuh Selatan	2.937	8,67	786	7,45	3.723	8,38
Jumlah	33.880	100	10.556	100	44.436	100
Persentase	76,24%		23,76%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dari Tabel 39 terlihat bahwa persentase angkatan kerja laki-laki (76,24%) lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja perempuan (23,76%). Jika dilihat menurut kecamatan, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu 38,97 persen, diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yaitu 23,78 persen.

Sedangkan persentase terendah di Kecamatan Latina yaitu 7,63 persen. Apabila dilihat dari jenis kelamin, Kecamatan Payakumbuh Barat juga mempunyai proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan tertinggi. Sementara untuk angkatan kerja menurut jenis kelamin terendah berada di Kecamatan Latina.

Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Dari table berikut angkatan kerja tertinggi berada kelompok umur 35-39, karna Penduduk pada kelompok umur ini mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah untuk keluarga, sehingga perlu dan dituntut bekerja untuk mendapatkan penghasilan tetap.

Tabel 40
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
15-19	87	0,26	20	0,19	107	0,24
20-24	1.344	3,97	477	4,52	1.821	4,10
25-29	3.863	11,40	1.702	16,12	5.565	12,52
30-34	4.323	12,76	1.714	16,24	6.037	13,59
35-39	5.114	15,09	1.589	15,05	6.703	15,08
40-44	5.170	15,26	1.263	11,96	6.433	14,48
45-49	4.793	14,15	1.073	10,16	5.866	13,20
50-54	3.707	10,94	1.060	10,04	4.767	10,73
55-59	3.173	9,37	1.077	10,20	4.250	9,56
60-64	2.306	6,81	581	5,50	2.887	6,50
Jumlah	33.880	100	10.556	100	44.436	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Namun sangat disayangkan , masih ada penduduk yang bekerja pada usia sekolah yakni pada kelompok umur 15-19 tahun. Seharusnya pada kelompok umur ini mereka bersekolah dan tidak mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah. Untuk lebih mendalami persoalan ini, perlu kajian mendalam dan lebih terperinci lagi.

Angkatan kerja Menurut Pendidikan

Tabel berikut ini menyajikan jumlah angkatan kerja berdasarkan pendidikan yang ditamatkan. Dapat dilihat bahwa untuk angkatan kerja yang pendidikannya tamat SLTA/ sederajat paling tinggi dibandingkan dengan pendidikan lain yang ditamatkan yakni 40,89% (18.171 jiwa)

Tabel 41
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja)Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	468	1,38	35	0,33	503	1,13
Belum Tamat SD/Sederajat	221	0,65	9	0,09	230	0,52
Tamat SD/Sederajat	6.566	19,38	524	4,96	7.090	15,96
SLTP/Sederajat	5.476	16,16	464	4,40	5.940	13,37
SLTA/Sederajat	15.241	44,99	2.930	27,76	18.171	40,89
Diploma I/II	130	0,38	216	2,05	346	0,78
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.175	3,47	1.288	12,20	2.463	5,54
Diploma IV/Strata I	4.227	12,48	4.727	44,78	8.954	20,15
Strata-II	365	1,08	354	3,35	719	1,62
Strata-III	11	0,03	9	0,09	20	0,05
Jumlah	33.880	100	10.556	100	44.436	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Sementara untuk angkatan kerja yang menamatkan pendidikan tinggi mulai dari tingkatan pendidikan DI/II sd Strata III cukup tinggi 12.502 jiwa (28,13%).

3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Angka Partisipasi Kerja ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Data yang dibutuhkan untuk menghitung Angka Partisipasi Kerja adalah data Angkatan kerja yang bekerja dan jumlah tenaga kerja (sumber data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) serta jumlah data pencari kerja (sumber data Dinas Tenaga kerja dan Perindustrian).

Tabel 42
Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Kelompok Umur	angkatan kerja			bukan angkatan kerja	Jml Tenaga Kerja	APAK
	Bekerja	Pencari kerja	jml			
15-19	107	52	159	12.048	12.207	1,30
20-24	1.821	267	2.088	10.008	12.096	17,26
25-29	5.565	93	5.658	5.452	11.110	50,93
30-34	6.037	31	6.068	3.366	9.434	64,32
35-39	6.703	7	6.710	3.857	10.567	63,50
40-44	6.433	8	6.441	3.806	10.247	62,86
45-59	5.866	4	5.870	3.665	9.535	61,56
50-54	4.767	3	4.770	2.769	7.539	63,27
55-59	4.250	0	4.250	2.562	6.812	62,39
60-64	2.887	0	2.887	2.614	5.501	52,48
Jumlah	44.436	465	44.901	50.147	95.048	47,24

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dan Dinas Naker Perin Tahun 2021. Diolah

Untuk menghitung Angka Partisipasi Kerja (APAK) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$APAK = \frac{\sum Angker}{\sum Pdd_{15th+}} \times 100\%$$

APAK : Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur
 \sum Angker : Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja+Mencari Pekerjaan)
 \sum Pdd_{15th+} : Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun

Dari Tabel 42 diatas dan hasil perhitungan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Payakumbuh per 31 Desember 2021 adalah 47,24 persen, artinya hanya 47,24 persen penduduk usia 15 sampai 64 tahun Di Kota Payakumbuh yang bekerja dan terlibat dalam kegiatan produktif.

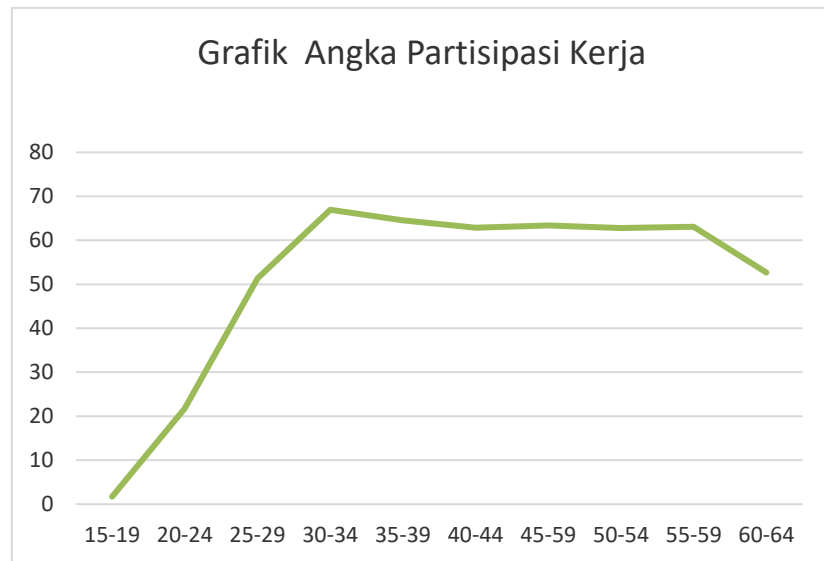
Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Penyerapan angkatan kerja atau persentase angkatan kerja yang bekerja di Kota Payakumbuh adalah 47,24%. Dari total penyerapan angkatan kerja diatas, penyerapan tertinggi berada pada kelompok umur 25 tahun ke atas.

Selain memberikan gambaran tentang kondisi angkatan kerja yang terlibat kegiatan produktif, Angka Partisipasi Kerja juga mengisyaratkan ketersediaan lapangan kerja di suatu Kabupaten/Kota. Dari angka diatas mengisyaratkan kurang tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk menampung tenaga kerja di Kota Payakumbuh, dan hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi semua pemangku kebijakan dalam penyediaan lapangan kerja cukup dan memadai.

4. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja

Pada gambar berikut ini dapat dilihat pola partisipasi angkatan kerja, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada kelompok usia 30-34 merupakan angka tertinggi, hampir 70%.

Gambar 4
Grafik Partisipasi Angkatan Kerja



Kemungkinan hal ini terkait dengan budaya yang menganggap bahwa laki-laki yang bertanggungjawab penuh dalam mencari nafkah di dalam keluarga.

Berdasarkan grafik Angka Partisipasi Kerja di bawah ini, dapat dilihat dari segi pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah berbentuk huruf **U** terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur 30-34 tahun (Gambar 4). Terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 25 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 38, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Sumatera Barat adalah wiraswasta sebesar 68,87 persen, diikuti oleh jenis pekerjaan aparatur/pejabat Negara 15,34 % kemudian pertanian/peternakan sebesar 11,89 persen.

Tabel 43
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1.	Aparatur/Pejabat Negara	3.514	10,50	3.226	30,86	6.740	15,34
2.	Tenaga Pengajar	296	0,88	1.034	9,89	1.330	3,03
3.	Wiraswasta	24.580	73,41	5.680	54,34	30.260	68,87
4.	Pertanian/Peternakan	5.003	14,94	222	2,12	5.225	11,89
5.	Nelayan	11	0,03	-	-	11	0,03
6.	Agama Dan Kepercayaan	21	0,06	-	-	21	0,05
7.	Tenaga Kesehatan	57	0,17	291	2,78	348	0,79
	Jumlah	33.482	100,00	10.453	100	43.935	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kota Payakumbuh memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain.

Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Namun demikian, dengan persentase yang relatif masih cukup besar yaitu sebagai aparatur/pejabat Negara, Hal ini juga dikarenakan Kota Payakumbuh termasuk kota kecil dengan kompleksitas pekerjaan penduduknya.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja di semua jenis pekerjaan lebih banyak dibandingkan angkatan kerja yang berjenis perempuan.

D. PENDIDIKAN

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini.

Oleh sebab itu peran masyarakat dalam melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sangat diperlukan sehingga database yang

terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tabel berikut ini menyajikan jumlah penduduk berdasarkan usia sekolah di masing-masing tingkatan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Tabel 44.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Usia Sekolah)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
04 - 05 Tahun	2.529	2357	4886
06 Tahun	1.319	1169	2488
07 - 12 Tahun	8.253	7637	15890
13 - 15 Tahun	4.128	3851	7979
16 - 18 Tahun	3.605	3407	7012
19 - 22 Tahun	5.126	4926	10052
Jumlah	24.960	23.347	48.307

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dari Tabel diatas dapat dilihat komposisi penduduk menurut usia sekolah per tingkatan pendidikan, dimulai umur 04-05 tahun untuk tingkatan Pendidikan Usia Dini (PAUD) /sejenis, umur 06 tahun untuk tingkatan pendidikan Taman Kanan-Kanak (TK)/sejenis, umur 07-12 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD), umur 13-15 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan umur 16-18 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan umur 19-22 tahun untuk tingkatan pendidikan Perguruan Tinggi.

Diharapkan kedepannya angka ini menjadi dasar penghitungan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di masing-masing Kabupaten/Kota untuk tiap tingkatan pendidikan.

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 45

Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	17.551	15.890	110,45
a. SD	16.566		104,25
b. SLB	236		1,49
c. MI	628		3,95
d. Paket A	121		0,76
e. ULA			
SLTP/Junior SS	12.151	7.979	152,29
a. SMP	9.168		114,90
b. SLB	158		1,98
c. MTs	2.431		30,47
d. Paket B	394		4,94
e. Wustha			
SLTA/Senior SS	14.810	7.012	211,21
a. SMA	6.210		88,56
b. SLB	68		0,97
c. MA	1.945		27,74
d. SMK	6.284		89,62
e. Paket C	303		4,32
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh (siswa/mahasiswa), Disdukcapil (penduduk)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa APK Kota Payakumbuh tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 110,45 persen. Ini menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan SD banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD. Hal yang sama juga terjadi untuk jenjang Pendidikan tingkat SLTP maupun tingkat SLTA.

2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Tabel 46

Angka Partisipasi Murni (APM)/Net Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APM (NER)
SD/Primary School	15.749	15.890	99,11
a. SD	14.905		93,80
b. SLB	236		1,49
c. MI	559		3,52
d. Paket A	49		0,31
e. ULA			
SLTP/Junior SS	8.550	7.979	107,16
a. SMP	6.598		82,69
b. SLB	158		1,98
c. MTs	1.676		21,01
d. Paket B	118		1,48
e. Wustha			
SLTA/Senior SS	11.169	7.012	159,28
a. SMA	4.770		68,03
b. SLB	68		0,97
c. MA	1.171		16,70
d. SMK	5.087		72,55
e. Paket C	73		1,04
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh (siswa/mahasiswa), Disdukcapil (penduduk)

Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Dari table diatas dapat dilihat, Angka Partisipasi Murni untuk jenjang SD adalah 99,11 % artinya pelajar yang benar-benar berada pada kelompok umur yang seharusnya pada usia SD yakni usia 7-12 tahun adalah 99,11 %. Hal yang berbeda terjadi pada jenjang Pendidikan SLTP maupun SLTA.

3. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang Pendidikan.

Tabel 47
Angka Putus Sekolah

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	17.194	7	0,041
SLTP	11.599	33	0,285
SLTA	14.439	6	0,042

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

Dari table diatas, Angka Putus Sekolah tertinggi berada pada jenjang SLTP yakni sebesar 0,285 dimana 33 siswa pada jenjang SLTP yang tidak meneruskan pendidikannya. Hal ini perlu menjadi perhatian orang tua, sekolah dan dinas Pendidikan serta semua pihak terlibat untuk mengedukasi orang tua dan pelajar tentang pentingnya Pendidikan terutama Pendidikan dasar. Karna pada kelompok usia ini sangat rentan, sehingga perlu panutan dan perhatian yang lebih, baik dari orang tua maupun guru.

III. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk merupakan gejala dan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah administrative ke dalam wilayah administratif lainnya. Sedangkan individu yang melakukan mobilitas disebut migran.

Migrasi penduduk dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Daya dorong yang menyebabkan orang bermigran misalnya tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan.

Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik inilah yang menyebabkan penduduk bermigran untuk meningkatkan taraf hidup.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indicator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil, misalnya setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indicator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

1. Migrasi Masuk (Mi)
2. Migrasi Keluar (Mo)
3. Migrasi Netto
4. Migrasi Bruto

Ukuran-ukuran indicator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya Tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi.

A. MIGRASI MASUK

Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk dari suatu kabupaten / kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$M_i = \frac{Mig_{masuk}}{P} \times K$$

- M_i : Angka Migrasi Risen Masuk/Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
 Mig_{masuk} : Jumlah Penduduk yang pernah masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
 P : Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
 K : Konstanta = 1000

Tabel 48

Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	PendudukPertengahan Tahun ((Des 2020+ Des 2021)/2)	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
Payakumbuh Barat	54.400	1.226	22,54
Payakumbuh Utara	33.241	700	21,06
Payakumbuh Timur	29.533	834	28,24
Lamposi Tigo Nagori	11.565	226	19,54
Payakumbuh Selatan	12.004	310	25,82
Jumlah	140.743	3.296	23,42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Table 43 diatas menunjukkan Angka Migrasi Masuk Kota Payakumbuh tahun 2020 adalah 23,42. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2021 tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat 23 orang penduduk yang masuk dari daerah di luar Kota Payakumbuh

Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk terbesar yaitu 834 orang (28,24) dan angka migrasi yang terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo nagori sebanyak 226 orang (19,54).

Salah satu indicator yang menyebabkan tingginya angka migrasi masuk di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah meningkatnya pembangunan kawasan perumahan di Kecamatan Payakumbuh Timur.

B. MIGRASI KELUAR

Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk dari daerah asal dalam satu tahun.

Tabel 49
Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2021/2)	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
Payakumbuh Barat	54.400	1288	23,68
Payakumbuh Utara	33.241	603	18,14
Payakumbuh Timur	29.533	694	23,50
Lamposi Tigo Nagori	11.565	223	19,28
Payakumbuh Selatan	12.004	260	21,66
Jumlah	140.743	3.068	21,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

- M_o : Angka Migrasi Risen keluar
 Mig_{out} : Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/ periode
 P : Jumlah Penduduk Pertengahan Than yang sama/ periode
 K : Konstanta = 100

Table 49 diatas menunjukkan Angka Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh tahun 2021 adalah 21,80. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2021 tiap 1.000 penduduk terdapat 21 s.d 22 orang yang keluar dari Kota Payakumbuh ke daerah lain di luar Kota Payakumbuh.

Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan kecamatan dengan angka persentase migrasi keluar terbesar yaitu 1.288 Orang (23,68) dan angka migrasi yang terkecil adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 223 orang (19,28).

C. MIGRASI NETTO

Angka migrasi neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

M_n	: Angka Migrasi Risen neto
Mig_{masuk}	: Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
Mig_{out}	: Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P	: Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode
K	: Konstanta = 1000

Tabel berikut ini menunjukkan Angka Migrasi Neto Kota Payakumbuh tahun 2021 adalah 1,62. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 di Kota Payakumbuh tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat penduduk yang datang ke Kota Payakumbuh dari daerah lain di luar Kota Payakumbuh sebanyak 1 sampai 2 orang. Dengan kata lain lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi masuk dibandingkan dengan migrasi keluar.

Table 50
Migrasi Neto ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2021/2)	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto	Angka Migrasi Netto
Payakumbuh Barat	54.400	1.226	1288	-62	-1,14
Payakumbuh Utara	33.241	700	603	97	2,92
Payakumbuh Timur	29.533	834	694	140	4,74
Lamposi Tigo Nagori	11.565	226	223	3	0,26
Payakumbuh Selatan	12.004	310	260	50	4,17
Jumlah	140.743	3.296	3.068	228	1,62

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dapat dilihat bahwa hanya di Kecamatan Payakumbuh Barat yang angka migrasinya minus yakni (-1,14) artinya bahwa tiap-tiap 1000 penduduk di Kecamatan Payakumbuh Barat terdapat 1 orang yang melakukan migrasi ke luar kota Payakumbuh.

IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan hukum secara sah, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan social dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya.

Kartu Keluarga (KK) memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan dinyatakan Kepala Keluarga adalah

- a. orang yang bertempat tinggal dengan orang lain, baik mempunyai hubungan darah maupun tidak, yang bertanggungjawab terhadap keluarga
- b. orang yang bertempat tinggal seorang diri; atau
- c. kepala kewanitaan, kepala asrama kepala rumah yatim piatu dan lain-lain tempat beberapa orang tinggal bersama-sama.

Setiap Kepala Keluarga wajib memiliki Kartu Keluarga, meskipun kepala keluarga tersebut masih menumpang di rumah orang tuanya karena pada prinsipnya dalam satu rumah tangga boleh terdapat lebih dari satu Kepala Keluarga

Tabel 51

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga

Kecamatan	Jumlah KK	Kepemilikan KK	%
Payakumbuh Barat	16.199	15.599	96,30
Payakumbuh Utara	9.804	9.524	97,14
Payakumbuh Timur	9.214	9.019	97,88
Lamposi Tigo Nagori	3.400	3.303	97,15
Payakumbuh Selatan	3.601	3.464	96,20
Jumlah	42.218	40.909	96,90

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dikatakan Kepemilikan Kartu keluarga apabila Kepala Keluarga melakukan pencetakan pertama Kartu Keluarga di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil masing-masing Kabupaten/Kota.

Tabel 51 menunjukkan jumlah kepala keluarga memiliki Kartu Keluarga berdasarkan data Sistim Informasi Administrasi Kependudukan di Kota Payakumbuh 96,90 %. Dimana kepemilikan kartu keluarga tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur 97,88 % dan terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Utara 94,14 %.

Salah satu penyebabnya kepemilikan kartu keluarga ini tidak 100 % dikarenakan pada saat pencatatan peristiwa kematian kepala keluarga akan mengakibatkan pemecahan kepala keluarga.

Terutama untuk peristiwa kematian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan pencatatan peristiwa kematian tidak hanya dari laporan ahli waris (keluarga) saja tetapi juga berdasarkan Laporan Lahir, Mati, Pindah dan Datang (LAMPID) yang disampaikan oleh Kelurahan setiap bulannya.

Sementara untuk penerbitan akta kematian dan pembaharuan Kartu Keluarga dilakukan apabila ahli waris dan kader yang telah ditunjuk melengkapi bahan dan persyaratan penerbitan kedua dokumen tersebut.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin. Dalam buku profil ini disebut penduduk wajib KTP.

Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel 47 menyajikan jumlah wajib KTP el dan capaian perekaman KTP El.

1. Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Pada tahun 2021 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menetapkan target capaian perekaman KTP-el adalah 99,30% bagi penduduk yang telah berumur 17 tahun atau telah menikah. Untuk meningkatkan perekaman KTP-el bagi penduduk usia wajib KTP-el berbagai program dan inovasi telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh

Inovasi tersebut diantaranya melalui program SORE-JK (Sosialisasi, Rekam KTP-el dan Jemput Berkas Akta Kelahiran) di masing-masing Kelurahan di Kota Payakumbuh, SORE-UAS (Sosialisasi, Rekam KTP-el Untuk Anak Sekolah) di sekolah-sekolah di Kota Payakumbuh, PELAKOR TUA DISABILITAS (Pelayanan KTP bagi Orang Tua dan Disabilitas), BELAHAN JIWA (Berikan Pelayanan kepada Orang dengan Gangguan Jiwa) serta pemanggilan by name by address.

Tabel 52

Jumlah dan Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

Kecamatan	Wajib KTP el			Rekam KTP el			
	L	P	Jml	L	P	Jml	%
Payakumbuh Barat	18.744	19.242	37.986	18.633	19.150	37.783	99,47
Payakumbuh Utara	11.489	11.613	23.102	11.436	11.571	23.007	99,59
Payakumbuh Timur	10.577	10.650	21.227	10.512	10.604	21.116	99,48
Lamposi Tigo Nagori	3.951	3.985	7.936	3.901	3.956	7.857	99,00
Payakumbuh Selatan	4.197	4.254	8.451	4.173	4.239	8.412	99,54
JML	48.958	49.744	98.702	48.655	49.520	98.175	99,47

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 52 diatas dapat diketahui capaian perekaman KTP el adalah 99,47% dari total wajib KTP el. Untuk kecamatan dengan capaian perekaman tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara 99,59%, sedangkan kecamatan dengan capaian terendah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 99,00%.

2. Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Cakupan kepemilikan KTP-el merupakan salah satu target kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil seluruh Kabupaten/ Kota se Indonesia (Nasional). Pada tahun 2021 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menetapkan target cakupan kepemilikan KTP-el adalah 100 % bagi penduduk yang telah berumur 17 tahun atau telah menikah. Tentunya kepemilikan KTP-el ini diawali dengan proses perekaman KTP-el.

Tabel 53

Jumlah dan Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

	Wajib KTP el			Kepemilikan KTP el			
	L	P	JML	L	P	JML	%
Payakumbuh Barat	18.744	19.242	37.986	18.589	19.130	37.719	99,30
Payakumbuh Utara	11.489	11.613	23.102	11.415	11.552	22.967	99,42
Payakumbuh Timur	10.577	10.650	21.227	10.488	10.586	21.074	99,28
Lamposi Tigo Nagori	3.951	3.985	7.936	3.896	3.952	7.848	98,89
Payakumbuh Selatan	4.197	4.254	8.451	4.166	4.232	8.398	99,37
JML	48.958	49.744	98.702	48.554	49.452	98.006	99,29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Beragam permasalahan yang menyebabkan masyarakat belum mempunyai KTP-el dan perekaman KTP-el diantaranya adalah berada diluar domisili, lanjut usia, penyandang disabilitas, rendahnya tingkat kesadaran penduduk tentang pentingnya kepemilikan KTP-el.

Berangkat dari permasalahan tersebut dan seiring dengan target nasional tentang kepemilikan KTP-el maka berbagai upaya dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melalui inovasi-inovasi yang selain memberdayakan sumber daya yang ada pada Disdukcapil juga melibatkan stakeholder terkait yang dapat membantu dalam pencapaian target dimaksud.

Tabel 53 berikut ini menyajikan capaian kepemilikan KTP el dari total wajib KTP el. Dapat dilihat bahwa capaian kepemilikan KTP el 99,29 %, dengan capaian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan 99,39% dan capaian terendah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 98,89%. Perlu dorongan dan dukungan dari semua pihak menghimbau masyarakat untuk perekaman KTP el guna penerbitan KTP el yang bersangkutan.

C. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta pencatatan sipil dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Tabel 54

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
1	Payakumbuh Barat	54.540	27.701	50,79
2	Payakumbuh Utara	33.321	17.341	52,04
3	Payakumbuh Timur	29.761	15.308	51,44
4	Lamposi Tigo Nagori	11.614	6.069	52,26
5	Payakumbuh Selatan	12.048	6.044	50,17
	Jumlah	141.284	72.463	51,29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Kepemilikan akta kelahiran dihitung dengan rumus

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memiliki AL}}{\sum Penduduk} \times 100\%$$

%AL : persentase kepemilikan Akta Kelahiran

AL : Akta Kelahiran

Tabel 53 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Payakumbuh terhadap total penduduk Kota Payakumbuh. Dari tabel diatas terlihat bahwa Penduduk Kota Payakumbuh yang memiliki akta kelahiran hanya 72.463 jiwa (51,29%). Kepemilikan ini meningkat apabila dibandingkan dengan kepemilikan akte kelahiran tahun 2020, dimana kepemilikan akte kelahiran pada tahun 2020 sebesar 48,48%.

Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 tahun

Salah satu target kepemilikan dokumen administrasi kependudukan secara nasional adalah kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-18 tahun, dimana target yang ditetapkan untuk tahun 2021 adalah 95%. Untuk pencapaian target tersebut dilakukan beberapa program dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran bagia usia 0-18 tahun.

Diantarany melalui "GESIT KEJAR DAKU BANG" (Gerakan Sinergi Terpadu Mengejar Akte Kelahiran Ku melalui strategi Buatkan, Antarkan dan Mengumpulkan) dengan membentuk tim percepatan akta kelahiran yang terdiri dari Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Daerah Kota, Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Perangkat Daerah Terkait, Camat dan jajaran, Lurah dan perangkat kelurahan serta Kader Percepatan Penerbitan Akta sebagai ujung tombak dalam program ini.

Mulai Januari 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan program PUBER ANAK MELANIA (Pulang Bersalin Anak Mendapat Akta Kelahiran dan Identitas Anak) yang bekerjasama dengan Puskesmas, Rumah Sakit , Dinas Kesehatan dan IBI Kota Payakumbuh.

Tabel 55

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-18 tahun menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk usia 0-18 tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-18 tahun	Persentase
1	Payakumbuh Barat	18.284	17.812	97,42
2	Payakumbuh Utara	11.245	11.023	98,03
3	Payakumbuh Timur	9.402	9.100	96,79
4	Lamposi Tigo Nagori	4.073	4.008	98,40
5	Payakumbuh Selatan	3.965	3.889	98,08
	Jumlah	46.969	45.832	97,58

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Berkat kerja sama dan bantuan semua pihak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 97,58%.

2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Sesuai dengan pengolahan hasil registrasi penduduk, diperoleh jumlah kepemilikan akta perkawinan sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 56

Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	Payakumbuh Barat	23.896	18.030	75,45
2	Payakumbuh Utara	14.897	12.568	84,37
3	Payakumbuh Timur	13.616	11.003	80,81
4	Lamposi Tigo Nagori	5.265	4.439	84,31
5	Payakumbuh Selatan	5.565	4.411	79,26
	Jumlah	63.239	50.451	79,78

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dari tabel 56 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perkawinan 50.451 (66,39%) dari jumlah penduduk berstatus kawin 63.239. Angka kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 12.568 (84,37 persen) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat sebanyak 18.030 (75,45 persen).

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perkawinan di Kota Payakumbuh, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SINI KAKEK SELEB' (Siap Nikah Kartu Keluarga Ku Selesai diBuat). Inovasi ini bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) se Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang menikah akan dilakukan pengurusan Kartu Keluarga baru bagi pengantin.

Pada inovasi ini ada 5 dokumen kependudukan yang diterbitkan yakni, Kartu Keluarga dan KTP el bagi pengantin baru dengan status kawin serta Kartu keluarga orang tua masing masing pengantin.

Diharapkan melalui inovasi ini dapat tidak hanya meningkatkan kepemilikan Kartu Keluarga tetapi juga meningkatkan kepemilikan akta perkawinan/buku nikah bagi pasangan yang menikah.

3. Akta Perceraian

Tabel 57

Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian	%
1	Payakumbuh Barat	1176	689	58,59
2	Payakumbuh Utara	624	350	56,09
3	Payakumbuh Timur	611	343	56,14
4	Lamposi Tigo Nagori	188	105	55,85
5	Payakumbuh Selatan	239	151	63,18
	Jumlah	2.838	1.638	57,72

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dari tabel 52 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perceraian 1.638 orang (57,72%) dari jumlah penduduk berstatus cerai hidup 2.838. Angka kepemilikan akta perceraian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 151 orang (63,18 persen) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 105 (55,85 persen).

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perceraian bagi pasangan yang telah bercerai , Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SI CECE URUS KAKEKKU' (Siap Cerai Cepat Urus Kartu Keluarga dan KTP el Ku).

Inovasi ini bekerjasama dengan Pengadilan Agama Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang bercerai juga melakukan pengurusan pemisahan Kartu Keluarga. Sehingga pada saat penyerahan Akta Perceraian juga dilakukan penyerahan Kartu Keluarga dan KTP el dengan status cerai hidup.

4. Akta Kematian

Setiap kematian warga Negara wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga (RT) atau nama lainnya di domisili penduduk kepada instansi pelaksana pencatatan sipil setempat paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian sesuai amanat Undang-undang 24 tahun 2013 pasal 44 tentang Administrasi Kependudukan.

Sehubungan dengan amanat Undang-undang tersebut diatas maka penerbitan akte kematian merupakan salah satu target capain yang harus dicapai oleh setiap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten / Kota se Indonesia.

Penerbitan Akta Kematian ini sangat berhubungan erat sekali terhadap valid atau tidaknya data base kependudukan karena apabila kematian setiap warga Negara tidak dilaporkan untuk diterbitkan akte kematiannya maka akan muncul masalah dikemudian hari dimana data masyarakat yang bersangkutan masih tercatat aktif/hidup.

Untuk percepatan pencatatan kematian penduduk Kota Payakumbuh yang telah meninggal dunia dilaksanakan melalui beberapa inovasi dan program, salah satu nya adalah melalui inovasi 'TAMENG SAKTI' (Data meninggal Selesaikan Akta Kematian). Inovasi ini bekerja sama dengan Kasi Pemerintahan di masing-masing Kelurahan.

Dengan Inovasi "TAMENG SAKTI", setiap awal bulan kelurahan melalui Kasi Pemerintahan menyampaikan laporan LAMPID (Lahir Mati, Pindah dan Datang) Kelurahan berupa data terkait kejadian Kelahiran, Kematian, Pindah dan Datang penduduk bulan lalu. Data tersebut lah yang menjadi sumber data penduduk meninggal Kota Payakumbuh setiap tahunnya.

Selain itu juga dilakukan melalui inovasi 'DENTING PIANO' (Data Penting Penduduk Indonesia) yakni melalui kerja sama dengan KPU Kota Payakumbuh terkait dengan hasil Pencocokan dan Penelitian (COKLIT) dalam pemutakhiran data pemilih pada setiap Pemilihan Umum.

Penduduk meninggal dunia yang didapat dari hasil Coklit tersebut, diserahkan oleh KPU Kota Payakumbuh kepada Dinas Dukcapil untuk selanjutnya dientrykan ke dalam database melalui persetujuan lurah sebagai kepala wilayah di masing-masing kelurahan.

Tabel 58
Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian	%
1	Payakumbuh Barat	403	403	100
2	Payakumbuh Utara	276	276	100
3	Payakumbuh Timur	245	245	100
4	Lamposi Tigo Nagori	71	71	100
5	Payakumbuh Selatan	97	97	100
	Jumlah	1.092	1.092	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Diolah

Sementara untuk penerbitan akte kematian dapat dilakukan setelah persyaratan untuk menerbitkan akte kematiannya dilengkapi oleh keluarga maupun kader percepatan akta yang telah ditunjuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

D. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

Dengan tercapainya target nasional untuk penerbitan akta kelahiran pada tahun 2017, maka Pemerintah Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai salah satu Kota yang dapat menerbitkan Kartu Identitas Anak (KIA) terhitung bulan Agustus 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam negeri nomor: 471/13-257/DUKCAPIL tahun 2018 tentang Penetapan Kabupaten/Kota sebagai pelaksana penerbitan Kartu Identitas Anak.

Berdasarkan Permendagri nomor 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, Kartu Identitas Anak (KIA) diterbitkan untuk anak usia 0 sampai 17 tahun kurang satu hari. Adapun kepemilikan KIA pada tahun 2021 di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Sesuai dengan program pemerintah dalam urusan administrasi kependudukan maka pada tahap awal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh ditargetkan untuk penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA).

untuk tahapan berikutnya baru ditargetkan pemanfaatan Kartu Identitas Anak yang direncanakan antara lain sebagai salah satu bukti diri, sebagai salah satu syarat untuk pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit, transaksi keuangan di perbankan, dll.

Tabel 59
Kepemilikan Kartu Identitas Anak

No	Kecamatan	Anak 0-17 tahun	Kepemilikan	%
1	Payakumbuh Barat	16.554	5.387	32,54
2	Payakumbuh Utara	10.219	3.489	34,14
3	Payakumbuh Timur	8.534	2.698	31,61
4	Lamposi Tigo Nagori	3.678	1.264	34,37
5	Payakumbuh Selatan	3.597	1.156	32,14
	Jumlah	42.582	13.994	32,86

Sumber : : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) tertinggi adalah di Kecamatan Payakumbuh Timur 34,37 persen sementara untuk Kecamatan dengan kepemilikan terendah berada di Payakumbuh Selatan 32,14 persen.

Untuk percepatan kepemilikan Kartu Identitas Anak ini dilakukan melalui beberapa program dan inovasi, diantaranya melalui inovasi PUBER ANAK MILENIA (PULang BERSalin ANAK MENDapatkan akta LAHir dan ideNtItas Anak).

Inovasi ini digagas dengan kesepakatan bersama melalui penandatanganan MoU antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dengan Puskesmas, Pustu, RSKIA dan Bidan praktek mandiri di Kota Payakumbuh dalam hal penerbitan dokumen yang terintegrasi yakni Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Identitas Anak (KIA)

BAB 4

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2021 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di Kota Payakumbuh pada tahun 2021 . Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2020 ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang diproses melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) data dari lintas terkait

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh ini diharapkan akan bermanfaat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan pembangunan berbagai bidang agar aspiratif terhadap kondisi dan kebutuhan penduduk, juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya. Untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya SKPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan di tahun –tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Lampiran I Jumlah Jumlah Kepala Keluarga Dan Penduduk
Per Kelurahan Se Kota Payakumbuh

KECAMATAN	KELURAHAN	KEPALA KELUARGA			PENDUDUK		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML
PAYAKUMBUH BARAT	PAKAN SINAYAN	455	107	562	966	942	1.908
PAYAKUMBUH BARAT	KUBU GADANG	644	145	789	1.321	1.338	2.659
PAYAKUMBUH BARAT	BULAKAN BALAI KANDI	1.040	235	1.275	2.126	2.066	4.192
PAYAKUMBUH BARAT	PAYOLANSEK	1.093	220	1.313	2.350	2.262	4.612
PAYAKUMBUH BARAT	TALANG	729	136	865	1.588	1.556	3.144
PAYAKUMBUH BARAT	PADANG TINGGI PILIANG	908	282	1.190	1.985	1.986	3.971
PAYAKUMBUH BARAT	KOTO TANGAH	525	93	618	1.063	1.108	2.171
PAYAKUMBUH BARAT	SUBARANG BATUANG	479	69	548	1.035	967	2.002
PAYAKUMBUH BARAT	PARIK RANTANG	1.212	411	1.623	2.624	2.555	5.179
PAYAKUMBUH BARAT	PARAK BATUANG	221	105	326	492	507	999
PAYAKUMBUH BARAT	NUNANG DAYA BANGUN	847	276	1.123	1.787	1.829	3.616
PAYAKUMBUH BARAT	LABUAH BASILANG	464	164	628	1.007	1.007	2.014
PAYAKUMBUH BARAT	IBUHAH	1.114	313	1.427	2.461	2.453	4.914
PAYAKUMBUH BARAT	TANJUNG PAUH	875	228	1.103	1.883	1.910	3.793
PAYAKUMBUH BARAT	TANJUANGGODANG SUNGAIPINAGO	880	201	1.081	1.843	1.826	3.669
PAYAKUMBUH BARAT	PADANGTONGAH BALAINANDUO	662	205	867	1.376	1.436	2.812
PAYAKUMBUH BARAT	PADANGDATA TANAHMATI	697	164	861	1.446	1.439	2.885
PAYAKUMBUH UTARA	NAPAR	681	186	867	1.456	1.446	2.902
PAYAKUMBUH UTARA	OMPANG TANAH SIRAH	759	144	903	1.523	1.545	3.068
PAYAKUMBUH UTARA	TARATAK PADANG KAMPUANG	436	74	510	906	898	1.804
PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIBARUAH	1.076	211	1.287	2.241	2.222	4.463
PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIATE	1.262	229	1.491	2.662	2.642	5.304
PAYAKUMBUH UTARA	IKUA KOTO DIBALAI	894	197	1.091	1.830	1.765	3.595
PAYAKUMBUH UTARA	BALAI TONGAH KOTO	692	172	864	1.414	1.457	2.871
PAYAKUMBUH UTARA	KAPALO KOTO DIBALAI	904	254	1.158	1.907	1.944	3.851
PAYAKUMBUH UTARA	KOTOKOCIAK KUBU TAPAKRAJO	1.315	318	1.633	2.771	2.692	5.463
PAYAKUMBUH TIMUR	BALAI JARING	582	124	706	1.210	1.127	2.337
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG ALAI BODI	590	131	721	1.194	1.145	2.339
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG TANGAH PAYOBADAR	911	232	1.143	1.929	1.862	3.791
PAYAKUMBUH TIMUR	SICINCIN	795	176	971	1.662	1.611	3.273
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG TIAKAR	1.117	305	1.422	2.232	2.281	4.513
PAYAKUMBUH TIMUR	PAYOBASUNG	634	167	801	1.250	1.248	2.498
PAYAKUMBUH TIMUR	KOTO PANJANG	621	184	805	1.306	1.258	2.564
PAYAKUMBUH TIMUR	KOTO BARU	512	127	639	1.039	1.004	2.043
PAYAKUMBUH TIMUR	TIAKAR	1.634	372	2.006	3.271	3.132	6.403
LAMPOSI TIGO NAGORI	SUNGAI DURIAN	677	134	811	1.353	1.380	2.733
LAMPOSI TIGO NAGORI	PARIT MUKO AIE	370	90	460	801	742	1.543
LAMPOSI TIGO NAGORI	PARAMBAHAN	307	81	388	630	636	1.266
LAMPOSI TIGO NAGORI	PADANG SIKABU	437	72	509	928	900	1.828
LAMPOSI TIGO NAGORI	KOTO PANJANG PADANG	467	99	566	961	952	1.913
LAMPOSI TIGO NAGORI	KOTO PANJANG DALAM	546	120	666	1.180	1.151	2.331
PAYAKUMBUH SELATAN	PADANG KARAMBIA	365	80	445	764	741	1.505
PAYAKUMBUH SELATAN	KOTOTUO LIMOKAMPUANG	313	68	381	629	615	1.244
PAYAKUMBUH SELATAN	LIMBUKAN	727	166	893	1.503	1.490	2.993
PAYAKUMBUH SELATAN	BALAI PANJANG	455	96	551	946	940	1.886
PAYAKUMBUH SELATAN	KAPALO KOTO AMPANGAN	436	95	531	904	832	1.736
PAYAKUMBUH SELATAN	SAWAHPADANG AJA KUNIANG	670	130	800	1.342	1.342	2.684
	JUMLAH	34.030	8.188	42.218	71.097	70.187	141.284